

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an memperhatikan perempuan dengan segala perannya, sehingga Al-Qur'an membuktikan dengan menamai perempuan dengan adanya suatu surah yang dinamai dengan (Al-Nisa'). Peran-peran perempuan yang dibicarakan di dalam Al-Qur'an mulai dari perempuan sebagai istri, sebagai ibu, dan saudara perempuan.¹ Selain peran sebagai istri maupun saudara perempuan, peran ibu juga diberikan perhatian secara khusus oleh Al-Qur'an, misalnya peran ibu dalam mendidik anak-anaknya. Peran ibu dikatakan penting karena segala pengorbanan yang dihadapinya, mulai dari mengandung, melahirkan, menyusui, serta dalam mendidik anak-anaknya, karena sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.²

Dalam realitanya ibu tidak selalu berperan fokus dalam urusan domestik.³ Ada beberapa faktor yang membuat ibu terkadang juga harus membagi perannya yang lain di luar rumah. *Pertama*, faktor ekonomi, kebutuhan hidup yang semakin meningkat mendorong seorang ibu untuk berkontribusi dalam pemenuhan ekonomi keluarga. *Kedua*, faktor kondisi keluarga, seperti suami meninggal dunia, perceraian, suami sakit atau tidak mampu bekerja. *Ketiga*, faktor tuntutan pekerjaan, karena adanya tuntutan pekerjaan sebelum dia menikah, menjadikan ibu harus tetap bekerja. *Keempat*, untuk aktualisasi diri, karena ibu rumah tangga sering merasakan kebosanan dengan rutinitasnya sehari-hari sehingga perlu mengaktualisasikan diri dengan bekerja supaya rasa bosan dan jenuhnya hilang.⁴

¹ Ar-Rūm (30): 21; Al-Baqarah (2): 233 ; An-Nisā' (4): 176.

² Riska Susanti, "Peran Ibu Mendidik Anak Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Kontemporer", *Tamaddun Journal Of Islamic Studies*, Vol. 1, No. 2 (2022), hal 166.

³ Dewi Rizkia Putri dan Nurul Fitria Kumala Dewi, "Peranan Ibu Bekerja Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun", *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 12, No. 1 (2020), hal 13.

⁴ Dewi Rizkia Putri dan Nurul Fitria Kumala Dewi, "Peranan Ibu Bekerja Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun", hal...14.

Dalam pandangan Islam, seorang ibu mempunyai kedudukan yang sangat penting, terutama dalam mendidik anak. Allah SWT menempatkan ibu pada posisi yang sangat mulia.⁵ Ibu diberikan amanah oleh Allah untuk mengandung dan melahirkan, yang disebutkan dalam Q.S Luqmān :14 dan Q.S Al-Aḥqāf: 15 dan menyusui disebutkan dalam Q.S Al-Baqarah: 233.⁶ Mengingat bahwa dalam realitanya seorang ibu tidak selalu bisa dengan lancar mengurus anak karena berbagai faktor, bagaimana kemudian ayat Al-Qur'an melihat fenomena ini.

Di dalam Al-Qur'an, ada beberapa surah dan ayat yang bermakna ibu, yaitu ayat yang menggambarkan kondisi dan kedudukan seorang ibu. Ditemukan penjelasan para mufasir yang relatif mendetail tentang peranan ibu dalam mendidik anak yaitu pada Q.S Luqmān [31] ayat 14. Q.S Al-Aḥqāf [46] ayat 15. Q.S Al-Qaṣaṣ [28] ayat 7,10 dan 13. Q.S Maryam [19] ayat 28. Q.S Ṭāhā [20] ayat 38 dan 40. Q.S al-Mu'minūn [23] ayat 50. Q.S al-Mā'idah [5] ayat 17 dan 116. (ayat-ayat yang menggunakan kata *Al-umm* dan berupa kisah ibu para Nabi). Q.S Al-Baqarah [2] ayat 233 (ayat yang menggunakan kata *Al-wālidah*).

Sekilas tentang peran ibu dalam mendidik anak bisa di lihat dalam Q.S Luqmān [31] ayat 14.⁷

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ
حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.⁸

Ayat ini ditafsirkan oleh M. Quraish Shihab sebagai informasi mengenai keadaan ibu ketika mengandung sampai masa penyapihan. Dijelaskan bahwa

⁵ Sri Mulyani, “Peran Ibu Dalam Pendidikan Karakter Anak Menurut Pandangan Islam”, *An-Nisa'*, Vol. 11, No. 2 (2018), hal 516.

⁶ Luqmān (31): 14; Al-Aḥqāf (46): 15; Al-Baqarah (2): 233.

⁷ Andi Rahman, Rifa Damayyanti Ningsih, dkk, “Perspektif Al-Qur'an Tentang Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak” *Journal on Education*, Vol. 6, No. 4 (2024) hal 3.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), Surah Luqman [31]: 14.

betapa besar pengorbanan seorang ibu ketika mengandung, sehingga menyebabkan perubahan fisik dan psikis, kemudian berlanjut hingga masa penyapihan.⁹ Hal ini mengisyaratkan betapapun lemahnya seorang ibu menjalani fase tersebut, ibu tidak pernah merasa terbebani, bahkan tetap memberikan didikan berupa kasih sayang selama mengandung sampai masa penyapihan. Dengan demikian, ayat ini menunjukkan bahwa ibu berperan dalam kehidupan anak mulai dari sejak dini, yakni mulai dari mengandung hingga menyusui.

Di ayat lain yang membicarakan tentang peran ibu, yaitu Q.S Al-Aḥqāf ayat 15. Ayat ini menjelaskan lebih detail mengenai masa kehamilan, melahirkan sampai penyapihan. Dalam penafsiran M. Quraish Shihab menjelaskan, seorang ibu ketika mengandung mengalami aneka kesulitan bermula dari mengidam, dan melahirkan dengan susah payah yang mengakibatkan sulit untuk bergerak. Dijelaskan pada ayat ini bahwa masa menyusui paling sempurna adalah tiga puluh bulan.¹⁰ Hal ini menunjukkan, betapa pentingnya ibu untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap anak-anaknya. Bermula dari mengidam, ibu sudah menjaga pola makan yang bertujuan untuk keselamatan anak, hal ini merupakan sebuah didikan yang diberikan oleh ibu. Sehingga dapat dipahami bahwa, ketika seorang anak telah mencapai usia dewasa, kepribadian dan perlakuannya sangat dipengaruhi oleh perlakuan yang ia terima sejak kecil.

Lebih detail mengenai perihal penyusuan, hal ini dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 233. Pada ayat ini M. Quraish Shihab menafsirkan bahwa kata *al-wālidah* berbeda dengan *Al-Umm*. *Al-Umm* bermakna para ibu sedangkan kata *al-wālidah* bermakna ibu kandung. Penafsiran ini menjelaskan bahwa air susu ibu (ASI) baik ibu kandung maupun bukan adalah makanan terbaik buat bayi hingga usia 2 tahun. Namun demikian, tentunya air susu ibu kandung lebih baik dari yang lainnya, karena ketika sang bayi mendengar suara detak jantung ibu yang telah dikenalnya sejak dalam kandungan, sang anak akan merasa lebih tentram.¹¹ Hal ini

⁹ M. Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*”, Jilid 11 (Jakarta: Lentera hati, 2002) hal 129.

¹⁰ M. Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*”, Jilid 13 (Jakarta: Lentera hati 2002) hal 88.

¹¹ M. Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*”, Jilid 1 (Jakarta: Lentera hati 2002) hal 504.

menunjukkan bahwa ibu merupakan orang pertama yang dikenal anak sejak bayi dan menyusui merupakan sebuah proses didikan yang dilakukan oleh ibu. Kemudian tujuan dari penyusuan ini bukan hanya untuk memelihara keberlangsungan hidup anak, tetapi juga untuk tumbuh kembang anak dalam kondisi fisik dan psikis yang prima.¹²

Berdasarkan penjelasan M. Quraish Shihab di atas semakin jelas bahwa peran ibu dalam mendidik anak dimulai dari sejak dini, mulai dari masa pertumbuhan dan perkembangan. Didikan ibu sudah ada sejak fase kehamilan dan fase menyusui. Contoh didikan yang diberikan ibu ketika dalam fase kehamilan seperti, ibu selalu rajin beribadah, rutin membaca ayat-ayat Al-Qur'an, serta melakukan hal-hal kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini merupakan didikan seorang ibu selama masa mengandung, agar bisa menciptakan karakter baik pada anak sejak dalam kandungan dan menjadi anak yang saleh dan salihah. Kemudian ketika fase menyusui, ibu ditekankan untuk mengkonsumsi makanan-makanan yang sehat, karena setiap makanan yang dikonsumsi oleh ibu akan berpengaruh pada anak, dan hal ini juga menggambarkan bentuk didikan yang diberikan kepada anak untuk selalu mengkonsumsi makanan yang halal dan sehat.

Ketika masa penyusuan memasuki tahun kedua, perlu adanya pelatihan awal untuk masa pemberhentian yang disebut dengan menyapih. Meskipun dalam fase itu sulit bagi ibu, karena harus menguji kesabaran antara keduanya, anak dan ibu, tetapi hal ini sudah menjadi anjuran bahwa fase menyusui anak ada batas waktunya. Hal ini juga merupakan bentuk ajaran kepada anak agar bersikap sabar dalam menyikapi segala hal.

¹² Zuhrotul Khofifah & Mahsun, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab", *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, vol. 13, No. 1 (2020) hal 139. Adapun masalah yang dihadapi ibu dalam fase menyusui yaitu masalah fisik dan psikologis. Masalah fisik yang dihadapi ibu ketika menyusui seperti ibu yang kerdil, berat badan yang kurang dan kurangnya mikronutrien yang tidak bisa memberikan elemen penting untuk bayi. Sedangkan masalah psikologis terjadi karena emosional, kondisi tidak tenang dan stres, hal ini bisa menjadi penghambat produksi ASI, karena produksi ASI dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan ibu. Lihat Ridha Setiadewi, Oswati Hasanah, dkk, "Gambaran Permasalahan Pemberian ASI Pada Bulan Pertama", *Jurnal Medika Utama*, Vol. 4, No. 3 (2023) hal 344.

Mengenai peran ibu dalam mendidik anak, terdapat beberapa penelitian yang memiliki kesamaan tema tetapi berbeda dalam penekanannya, seperti dalam penelitian Saidatun Nisa dalam jurnalnya yang membahas tentang “Peran Ibu Dalam Mendidik Anak Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tematik)” dan tulisan karya Muhammad Basaruddin yang berjudul “Menurut Al-Qur’an, Peran Ibu Dalam Mendidik Anak Usia Dini”. Di dalam penelitian sebelumnya, ayat-ayat tentang peran ibu dalam mendidik anak sudah pernah dibahas, tetapi penelitian kali ini menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan peran ibu dalam mendidik anak yang menggunakan lafadz *Al-Umm* dan *Al-Wālidah* sebagai dasar pemilihan ayat yang dikaji, kemudian menganalisis berdasarkan *Tafsir Al-Mishbah*.

Pemilihan *Tafsir Al-Mishbah* sebagai objek penelitian kali ini dengan alasan karena penafsirannya relevan dengan topik yang akan dibahas, dimana tafsir ini tidak hanya menjelaskan secara linguistik saja, tetapi menekankan dimensi pendidikan, khususnya membahas tentang peran ibu dalam mendidik anak. Dengan demikian penelitian ini mengambil judul “**Peran Ibu Dalam Mendidik Anak (Perspektif M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah*)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah* tentang ayat-ayat peran ibu dalam mendidik anak?
2. Bagaimana implikasi penafsiran M. Quraish Shihab mengenai ayat-ayat peran ibu dalam mendidik anak perspektif *Tafsir Al-Mishbah*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menjelaskan penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah* tentang ayat-ayat peran ibu dalam mendidik anak.
2. Untuk mengeksplorasi peran ibu dalam mendidik anak berdasarkan penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian tafsir tematik, khususnya yang berkaitan dengan ayat-ayat peran ibu dalam mendidik anak. Penelitian ini juga dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan menghadirkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah* mengenai peran ibu dalam mendidik anak. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

2. Manfaat praksis

Secara praksis, penelitian ini diharapkan menjadi sumber inspirasi bagi ibu dan para orang tua, khususnya ibu dalam melaksanakan tanggung jawab mendidik anak-anaknya. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi yang ingin mengkaji lebih jauh tentang peran ibu dalam mendidik anak dalam kajian *Tafsir Al-Mishbah* atau tema-tema yang serupa.



E. Penelitian Terdahulu

Di bawah ini merupakan beberapa literatur kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Artikel karya Saidatun Nisa yang berjudul “*Peran Ibu Dalam Mendidik Anak Perspektif Al-Qur'an (kajian Tematik)*”. Artikel ini membahas tentang pentingnya peran ibu dalam mendidik anak dalam Al-Qur'an. Ibu tidak hanya memberikan kasih sayang tetapi juga mendidik anak dengan nilai-nilai islam. Meskipun artikel ini sama-sama menyebutkan bahwa pentingnya peran ibu dalam mendidik anak, tetapi perbedaannya artikel ini menggunakan perspektif Al-Qur'an sedangkan penulis mengambil ayat-ayat yang berupa redaksi Al-Umm dan Al-Wālidah dengan menfokuskan pada *Tafsir Al-Mishbah*. Selain itu,

ayat-ayat yang dikaji bukan hanya ayat-ayat yang berdasarkan kata ibu, tapi juga tentang kisah-kisah ibu dalam Al-Qur'an.¹³

2. Artikel Muji yang berjudul “*Peran Ibu Pada Pola Pendidikan Anak Dalam Keluarga (Telaah Q.S. Al-Baqarah: 233, Luqman:14 & Al-Ahqaf:15)*”. Artikel ini membahas tentang pentingnya pendidikan anak dari masa kandungan, ibu yang menyusui, ibu sebagai pelindung sekaligus pendidik. Meskipun artikel dengan penelitian ini sama-sama fokus membahas peran ibu dalam mendidik anak dan penelitian ini juga menggunakan tiga ayat tersebut, namun perbedaannya terletak bahwa artikel ini lebih bersifat tafsir umum sedangkan penelitian ini menggunakan tafsir tematik. Artikel ini juga tidak menekankan perspektif *Tafsir Al-Mishbah* secara khusus.¹⁴
3. Artikel Nailil Muna dengan judul “*Peran Ibu Terhadap Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga*”. Artikel ini menjelaskan tentang keharusan ibu dalam mengajarkan dan mendidik anaknya, agar jangan sampai terjadi hal-hal aneh yang tidak di inginkan, karena kendala yang dihadapi sehingga ibu tidak bisa berperan lebih baik, di antaranya kurangnya waktu ibu mendampingi anak belajar di rumah dan kurangnya pengawasan selajarnya. Artikel dan penelitian ini sama-sama membahas tentang peran ibu sebagai pendidik awal anak, tetapi penelitian kali ini hanya menggunakan kategorisasi Al-Umm dan Al-Wālidah secara tematik dan tidak mengacu pada *Tafsir Al-Mishbah* hanya membahas secara konseptual.¹⁵
4. Artikel karya Fatma Tihama, putri Awaliyah, dkk, dengan judul “*Urgensi Keterlibatan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini*”. Artikel ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan anak sangat bergantung pada kesadaran dan komitmen orang tua dalam mendidik. Artikel ini sangat relevan untuk bagian latar belakang masalah dan urgensi penelitian, tetapi perbedaannya artikel ini fokus pada peran orang tua secara umum tidak secara

¹³Saidatun Nisa, “Peran Ibu Dalam Mendidik Anak Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tematik)”, *Ibn Abbas :Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 8, No. 1 (2025).

¹⁴ Muji, “Peran Ibu Pada Pola Pendidikan Anak Dalam Keluarga (Telaah Q.S AlBaqarah: 233, Luqman: 14 & Al-Ahqaf:15)”, *Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1 (2021).

¹⁵ Nailil Muna, “Peranan Ibu Terhadap Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1 (2022).

khusus membahas ibu saja, dan tidak menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an secara khusus dan tidak menggunakan *Tafsir Al-Mishbah*.¹⁶

5. Artikel Abdul Ghoni dengan judul “*Qur’anic Parenting: Peran Ideal Ibu dalam Al-Qur’an Studi Analisis Kisah Istri Imran dalam Surat Ali-Imran Ayat 35-37*”. Dijelaskan dalam jurnal ini bahwa orang tua pada saat ini tengah mengalami tantangan yang berbeda dengan pengalaman hidupnya di masa lalu dalam mendidik anak, karena kehidupan yang semakin modern dan semakin canggih membuat orang tua mencari inspirasi baru dalam dunia parenting, dengan menggali konsep pendidikan anak dalam Al-Qur’an yang di sebut dengan *Qur’anic Parenting*. Artikel jurnal ini mengangkat sosok istri imran sebagai figur yang dapat di teladani setiap ibu. Persamaan artikel dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas sosok perempuan yaitu sosok ibu, bagaimana dalam mendidik dan merawat anak. Perbedaannya, artikel ini hanya menggunakan satu ayat/tokoh saja yaitu istri imran sebagai sosok perempuan ataupun seorang ibu bukan ayat-ayat yang menggunakan kata Al-Umm maupun Al-Wālidah.¹⁷
6. Artikel Zuhrotul Khofifah & mahsun, dengan judul “*Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab (Studi Literasi Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 13-19)*”. Artikle jurnal ini membahas pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak dari tahun pertama bahkan selamanya untuk mendapatkan generasi yang berkualitas, baik dari sisi etika ataupun tauhid. Persamaan artikel dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pentingnya pendidikan bagi anak-anak dari awal pertumbuhan mereka, dan artikel ini juga menggunakan *Tafsir Al-Mishbah*. Sedangkan perbedaannya, tidak secara fokus hanya menggunakan kategorisasi Al-Umm dengan Al-Wālidah dan tidak spesifik menekankan peran ibu sebagai titik fokus.¹⁸

¹⁶ Fatma Tihama, Putri Awaliyah, dkk, “Urgensi Keterlibatan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Amin*, Vol. 2, No. 1, (2025).

¹⁷ Abdul Ghoni, “Qur’anic Parenting: Peran Ideal Ibu dalam Al-Qur’an Studi Analisis Kisah Istri Imran dalam Surah Ali- Imran Ayat 35-37”, *Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 2 (2021).

¹⁸ Zuhrotul Khofifah & Mahsun, “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab”, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, vol. 13, No. 1 (2020).

7. Skripsi Shodik Choirur Roziqin dengan judul “*Konsep Parenting Q. S. Ali-Imran Ayat 35-37 Perspektif M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah*”. Penelitian dari Shodiq membahas tentang *parenting* yang memiliki cakupan yang luas, baik dari segi perilaku maupun segi perkataan. Sebelum kelahiran anak perlu ada beberapa fase yang harus di perhatikan dalam tumbuh kembang anak. *Pertama* fase pranatal yaitu sejak masih di dalam kandungan. *Kedua*, *parenting* masa bayi. *Ketiga*, *parenting* masa anak-anak dan remaja. Meskipun sama-sama menjelaskan tentang peran orang tua dalam perspektif Al-Qur'an dan menggunakan perspektif *Tafsir Al-Mishbah*, tetapi perbedaanya skripsi ini hanya berfokus pada surah Ali-Imran ayat 35-37 bukan ayat-ayat yang menggunakan kategorisasi Al-Umm dengan Al-Wālidah dan tidak menekankan ibu secara khusus meskipun sedikit menyinggung tentang istri dan anak imran tetapi skripsi ini lebih ke imran sendiri, bahwa keberhasilan seorang kepala rumah tangga dalam membawa anggota keluarganya menjadi individu yang beriman serta menjadi keluarga yang terkenal luas.¹⁹
8. Skripsi Atik Nur Rosyidah dengan judul “*Konsep Pendidikan Anak Perempuan Dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran Ayat 35-37 Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Quraish Shihab*”. Dalam skripsi ini, penulisnya menjelaskan bahwa anak-anak perempuan sekarang banyak yang meniru pola hidup baru, seperti cara mereka berpakaian, model berpakaian dan kurangnya lemah lembut sebagai perempuan, maka hal ini bermula dari faktor keluarga yang tidak menyadari bahwa di dalam Al-Qur'an mengandung berbagai macam metode dalam mendidik anak. Skripsi dan penelitian ini juga menggunakan *Tafsir Al-Mishbah*.²⁰ Namun, skripsi ini hanya fokus pada anak perempuan tidak secara umum antara anak perempuan maupun laki-laki.
9. Tulisan karya Muhammad Basarrudin dengan judul “*Menurut Al-Qur'an, Peran Ibu Dalam Mendidik Anak Usia Dini*”, artikel ini menjelaskan tentang

¹⁹ Shodik Choirur Rozikin, “*Konsep Parenting Q.S. Ali-Imrān (3) : 35-37 Perspektif M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah*”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (2024).

²⁰ Atik Nur Rosyidah, “*Konsep Pendidikan Anak Perempuan Dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imrān (3) : 35-37 Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Quraish Shihab*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, (2023).

pentingnya peran ibu dalam mendidik anak dari masa pertumbuhan anak yaitu pada masa usia dini. Seorang ibu harus memahami dunia anak-anak mulai dari tahun pertama kehidupan mereka, hingga usia mereka mampu berinteraksi dengan dunia luar. Jurnal ini mengangkat judul tentang Menurut Al-Qur'an terhadap peran ibu dalam mendidik, berbeda dengan penelitian ini, penulis fokus pada ayat-ayat yang membahas ibu dan menggunakan perspektif *Tafsir Al-Mishbah*.²¹

10. Tulisan Andi Rahman & Rifa Damayyanti Ningsih ,dkk, dengan judul “*Perspektif Al-Qur'an tentang Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak*”, penelitian ini menerangkan bahwa aktivitas mendidik itu berlangsung seumur hidup dan pendidik pertama adalah orang tua. Diumpamakan dengan sebuah pohon tergantung pada akar-akarnya, apa yang dilakukan anak tergantung pada contoh yang di berikan oleh orang tua dalam kesehariannya. Jurnal ini menggunakan perspektif Al-Qur'an, di dalamnya juga menjelaskan beberapa ayat yang menyebutkan makna orang tua, makna ayah maupun makna ibu di dalam Al-Qur'an, tetapi tidak khusus menggunakan *Tafsir Al-Mishbah*.²² Hal ini yang berbeda dengan penelitian penulis kali ini

Oleh karena itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada kategorisasi yang menggunakan kata Al-Umm dan Al-Wālidah yang digunakan, meskipun dalam penelitian sebelumnya menggunakan satu atau dua ayat-ayat *tentang* peran ibu dalam mendidik anak, tetapi penelitian kali ini menggunakan kategorisasi Al-Umm dan Al-Wālidah, dan penelitian ini juga menggunakan penafsiran M. Quraish Shihab.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data, mengolah data, dan menganalisis data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²³

²¹ Muhammad Basaruddin, “Menurut Al-Qur'an, Peran Ibu Dalam Mendidik Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 3, No. 1 (2024).

²² Andi Rahman, Rifa Damayyanti Ningsih, dkk, “Perspektif Al-Qur'an Tentang Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak ” *Journal on Education*, Vol. 6, No. 4 (2024).

²³ Ifit Novita Sari,dkk, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Malang: Unisma Press, 2022), hal1

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini berfokus pada pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial atau perilaku manusia. Penelitian ini sering digunakan untuk melihat pengalaman, persepsi, atau makna yang di berikan seseorang kepada peristiwa atau konteks tertentu.²⁴

Penelitian kualitatif memiliki hubungan dengan fenomena kualitatif, contohnya, mengapa orang berpikir atau melakukan hal-hal seperti itu, sehingga penelitian kualitatif ini sangat penting dalam ilmu perilaku yang tujuannya adalah untuk menemukan motif yang mendasari perilaku manusia.²⁵

Dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, penelitian ini menggunakan penelitian tafsir *maudū'ī* atau yang disebut dengan tafsir tematik (Tematik konseptual). Tafsir tematik adalah metode untuk mencari jawaban Al-Qur'an tentang tema dalam Al-Qur'an yang mempunyai satu makna atau tujuan yang sama, yaitu dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian melakukan penalaran isi kandungan ayat, lalu menjelaskan makna-maknanya, serta menghubungkan ayat yang satu dengan yang lainnya.²⁶

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan atau biasa disebut dengan riset pustaka atau bisa juga dengan tinjauan pustaka adalah jenis penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data, dengan cara membaca dan mencatat, kemudian mengolah sumber penelitian. Riset pustaka sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk mendapatkan data penelitian yang hanya membatasi kegiatannya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.²⁷ Maka dalam penelitian ini penulis akan berusaha mencari tahu dan menelaah

²⁴ Hanif Hasan,dkk, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Agama, Sumatera Barat: Yayasan Tri edukasi Ilmiah, 2025) hal 3.

²⁵ Adhi kusumastuti & Ahmad mustamil khairon, “*metode penelitian kualitatif*”, (semarang: Lembaga, Pendidikan Sukarno pressindo, 2019), hal 4.

²⁶ Ahmad izzan, “*metodologi ilmu tafsir*”, (buah batu-bandung: tafakkur- anggota ikapi berkhidmat untuk umat), hal 114.

²⁷ Mestika zed, “*metode penelitian kepustakaan*”, (Jakarta: Yayasan Pustaka obor Indonesia, 2014), hal 3.

dokumen-dokumen yang mengkaji ayat Al-Quran yang membahas tentang peran ibu dalam mendidik anak perspektif *Tafsir Al-Mishbah*.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini di kelompokkan menjadi dua bagian antara lain yaitu: data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah *Tafsir Al-Mishbah* Karya M. Quraish Shihab, menjadi sumber paling utama dalam menafsirkan ayat-ayat peran ibu dalam mendidik anak.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal, artikel, skripsi, dan tulisan-tulisan lain yang relevan, serta karya-karya M. Quraish Shihab lainnya yang memuat pembahasan yang terkait dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan atau mencari sumber data dan bahan-bahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas.²⁸ Dengan cara membaca kitab-kitab tafsir dan buku-buku yang berkaitan dengan ayat-ayat serta hal-hal yang berhubungan dengan topik penelitian ini dan bertujuan untuk memperkaya, memperjelas dan memperkuat data primer.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Menurut Holsti yang dikutip oleh A. M. Irfan Taufan Asfar dalam jurnalnya, metode analisis isi merupakan suatu cara untuk mengambil sebuah kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis dan generalis.²⁹

²⁸ Lexy J. Meleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hal 44.

²⁹ A. M. Irfan Taufan Asfar, Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif), *ResearchGate Article* Vol. 1 (Januari 2019), hal 2.

Dengan menggunakan metode ini, maka dapat dideskripsikan mengenai konsep peran ibu dalam mendidik anak. Kemudian setelah mendeskripsikan konsep tadi, barulah di analisis dengan melibatkan penafsiran dari kitab tafsir yang digunakan yaitu *Tafsir Al-Mishbah*.

G. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas penafsiran ayat-ayat peran ibu dalam mendidik anak dengan menggunakan metode *maudū'ī* atau tematik. Sebagaimana dijelaskan dalam buku tentang “*Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*” karya Abdul Mustaqim, kajian tematik yang akan digunakan adalah tematik tokoh, yaitu kajian tematik yang dilakukan melalui tokoh, misalnya ada tokoh yang punya pemikiran tentang konsep-konsep tertentu dalam Al-Qur'an. Sesuai dengan judul penelitian ini, yakni peran ibu dalam mendidik anak Perspektif Tafsir *Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab. Maka peneliti akan mencari tahu bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab mengenai peran ibu dalam mendidik anak melalui Tafsir *Al-Mishbah*.³⁰

Adapun langkah-langkah yang akan peneliti lakukan yakni:

1. Peneliti menentukan tema yang akan dibahas sebagai penelitian tematik konseptual (peran ibu dalam mendidik anak).
2. Peneliti akan mengumpulkan ayat-ayat yang relevan dengan tema ini, yaitu menentukan dan mengumpulkan ayat-ayat peran ibu dalam mendidik anak.
3. Peneliti akan mengelompokkan ayat-ayat sesuai sub temanya masing-masing. Contohnya peran biologis-fisik (mengandung, melahirkan dan menyusui), peran emosional (kasih sayang dan kelembutan), peran spiritual (membentuk akhlak serta keimanan) maupun peran protektif (menjaga keselamatan anak).
4. Peneliti menganalisis bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat peran ibu dalam mendidik anak berdasarkan *Tafsir Al-Mishbah* mengenai peran ibu dalam mendidik anak.

³⁰ Abdul Mustaqim, “*metode penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*”, (Yogyakarta: Idea press, 2014) hal 63.

5. Khusus dalam menganalisis kisah-kisah Al-Qur'an teori yang digunakan adalah teori Qaṣaṣ Al-Qur'ān. Qaṣaṣ Al-Qur'ān adalah kabar atau berita yang ada di dalam Al-Qur'an tentang keadaan umat dan para Nabi terdahulu, serta peristiwa yang terjadi. Adapun tujuan dari Qaṣaṣ Al-Qur'ān adalah untuk membuktikan pengertian tentang sesuatu yang terjadi, karena kisah-kisah dalam Al-Qur'an adalah fakta sejarah, serta untuk senantiasa dikaji dan diteliti agar kisah-kisah yang terdapat di dalam Al-Qur'an tersebut benar-benar bermakna dan bermanfaat bagi kehidupan kita.³¹ Dengan demikian, adanya kisah-kisah para ibu dalam Al-Qur'an bisa memberikan motivasi kepada kita, dan bisa dijadikan sebagai pelajaran (ibrah), bagaimana kisah para ibu terdahulu dalam mendidik anak.
6. Peneliti menarik kesimpulan umum dari keseluruhan hasil.

H. Sistematika Pembahasan

Agar dapat mempermudah pemahaman, maka perlu disusun secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan urutan pembahasan yang tertulis. Penulis akan memaparkan dari sub pertama sampai terakhir.

Bab 1 Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

Bab 2 membahas tentang ayat-ayat peran ibu dalam Al-Qur'an. Pada bab ini berisi pengelompokan ayat-ayat peran ibu yang menggunakan kata *Al-Umm*, *Al-Wālidah* dan kisah para ibu dalam Al-Qur'an. Terkait dengan kisah-kisah para ibu, di bab ini akan membahas mengenai teori Qaṣaṣ Al-Qur'an.

Bab 3 membahas M. Quraish Shihab dan *Tafsir Al-Mishbah*. Pada bab ini terdapat biografi prof. M. Quraish Shihab dan penjelasan tentang kitab tafsirnya yaitu *Tafsir Al-Mishbah*, bagaimana latar belakang penyusunnya serta sumber, metode maupun corak tafsirnya.

³¹ Nurul Hidayah, dkk, "Qasas Qur'an", Fusion Multidisciplinary Journal, Vol. 2, No. 1 (2024), hal 13.

Bab 4 membahas tentang peran ibu dalam mendidik anak pada ayat-ayat peran ibu dalam mendidik anak perspektif *Tafsir Al-Mishbah*. Pada bab ini penulis akan menginterpretasikan dengan analisis penafsiran ayat-ayat peran ibu yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan oleh ibu dalam bentuk mendidik anak. Kemudian setelah diinterpretasikan, penulis akan mengimplementasikan bagaimana peran ibu dalam mendidik anak dalam Tafsir Al-Mishbah.

Bab 5 yaitu Penutup. Bab ini merupakan akhir dari penelitian, pada bab ini berisi kesimpulan hasil dari penelitian dan saran terhadap penelitian selanjutnya.

